

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



WORKSHOP TRADING SAHAM DENGAN METODE ONLINE TRADING UNTUK ASOSIASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KABUPATEN GROBOGAN

Oleh :

Ketua : Jarot Santosa, SE, MM
NIDN : 0630067404

Anggota : Dr. Anggoro Panji Nugroho, SE., MM.
NIDN : 0622078001

Anggota : E. Joko Sekti Riyadi, SE., MM., MPd.
NIDN : 0623055501

PROGRAM STUDI D3 KEUANGAN DAN PERBANKAN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ADI UNGGUL BHIRAWA
(AUB) SURAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul : WORKSHOP TRADING SAHAM DENGAN METODE ONLINE
TRADING UNTUK ASOSIASI USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) KABUPATEN GROBOGAN

1. Ketua Pelaksana

Nama : Jarot Santosa, SE., MM.
NIPY : 254/D/AUB/2013
NIDN : 0630067404

Anggota :

Nama : Dr. Anggoro Panji Nugroho, SE., MM
NIPY : 203/D/AUB/2005
NIDN : 0622078001

Nama : E. Joko Sekti Riyadi, SE, MM., MPd.
NIPY : 183/D/AUB/2001
NIDN : 0623055501

2. Mahasiswa yang dilibatkan : 2 (dua) orang
3. Bentuk Kegiatan : Workshop

Surakarta, 26 Maret 2018

Mengetahui
Ketua STIE-AUB Surakarta

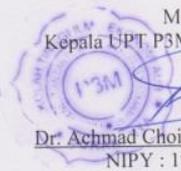


Dr. Agus Utomo., MM
NIPY : 138/D/AUB/1991

Ketua Pelaksana

Jarot Santosa, SE., MM
NIPY : 254/D/AUB/2013

Menyetujui
Kepala UPT P3M STIE-AUB Surakarta



Dr. Achmad Choirudin, ST., SE., MM.
NIPY : 197/D/AUB/2005

RINGKASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Oleh :

Jarot Santosa, SE., MM.
Anggoro Panji Nugroho, SE., MM.
E. Joko Sekti Riyadi, SE., MM., MPd.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat sebagai salah satu kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi ini dilakukan pada bulan Maret di Asosiasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Grobogan dengan Judul : Workshop Trading Saham Dengan Metode Online Trading Untuk Asosiasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Grobogan. Pengabdian masyarakat ini di lakukan oleh Perguruan Tinggi sebagai Mitra Bursa Efek Indonesia dengan membuat program pelatihan dalam rangka mengenalkan Pasar Modal kepada masyarakat. Pelatihan menggunakan metode on line trading.

Metode on line trading merupakan metoda jual beli saham secara on-line dengan menggunakan fasilitas internet yang terhubung langsung dengan Bursa Efek Indonesia di Jakarta. Sehingga dengan menggunakan metoda on-line trading ini peserta didik bisa melakukan jual beli saham secara langsung tanpa perlu datang ke Bursa Efek Indonesia di Jakarta.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dalam bentuk (model) workshop. Dengan metode workshop ini diharapkan peserta nantinya setelah selesai mengikuti kegiatan ini mampu untuk memahami tentang pasar modal di Indonesia dan mampu melakukan trading secara on line.

Kata Kunci : Pasar Modal, Saham, Online Trading

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kepada Allah SWT, dengan Rahmat dan Karunia-Nya, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE-AUB Surakarta dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat dengan judul : Workshop Trading Saham Dengan Metode Online Trading Untuk Asosiasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Grobogan.

Dapat terselesaikannya laporan ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Agus Utomo, selaku Ketua STIE-AUB Surakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
2. Bapak Joko Nugroho, SH., MM. selaku Kepala Bidang UKM Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Grobogan yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini
3. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu yang telah membantu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

Sebagai penutup, semoga pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan kegiatan ini diharapkan berkelanjutan, sehingga terjalin hubungan yang baik dengan STIE-AUB Surakarta.

Surakarta, 26 Maret 2018

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisa Situasi	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Kegiatan.....	4
D. Manfaat Kegiatan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Sejarah Pasar Modal di Indonesia.....	6
B. Produk Pasar Modal Di Indonesia	7
C. Saham Sebagai Instrumen Investasi Yang Strategis	11
D. Index Dalam Saham.....	16
BAB III MATERI DAN METODE PELAKSANAAN	19
A. Khalayak Sasaran.....	19
B. Metode Kegiatan.....	19
C. Rancangan Evaluasi.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Makalah Pengabdian Pada Masyarakat
- Lampiran 2 Surat Keputusan Pengabdian Pada Masyarakat
- Lampiran 3 Surat Tugas Pengabdian Pada Masyarakat
- Lampiran 4 Presensi Hadir Peserta
- Lampiran 5 CV Ketua Pengabdian Pada Masyarakat
- Lampiran 6 Dokumentasi (Foto)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pasar modal Indonesia mulai berkembang pesat sejak akhir tahun 1988 sejalan dengan adanya rangkaian deregulasi perbankan dan pasar modal pada tahun 1986 – 1988. Hal ini ditambah lagi dengan derasnya arus dana pemodal asing yang masuk ke Indonesia. Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting sebagai wahana penyaluran dana dari pemodal (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang membutuhkan dana) secara efisien. Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh imbal hasil (return), sedangkan pihak issuer dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Tanpa ada pasar modal maka akses ke sumber dana yang tersedia secara efisien akan berkurang. Akibatnya, perusahaan akan menanggung biaya kapital yang lebih tinggi, atau bahkan mengurangi kegiatan usahanya yang pada akhirnya akan menyebabkan kegiatan perekonomian nasional terganggu.

Tujuan pembentukan pasar modal di Indonesia dirangkum mencakup 3 (tiga) aspek mendasar, yaitu :

1. Mempercepat proses perluasan keikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan;
2. Diarahkan pada aspek pemerataan pendapatan masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham perusahaan;
3. Untuk lebih menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Dalam kenyataannya bahwa pertumbuhan pasar modal Indonesia masih didominasi oleh para investor asing. Hal ini terlihat dari dana investor asing yang masuk ke pasar modal sekitar 64 persen. Tapi ini lebih baik dari akhir

tahun 2008 yang masih di atas 70 persen. Artinya selama 5 tahun terakhir peran investor domestik meningkat. Walaupun dari segi nilai investor asing masih memiliki bagian yang besar.

Menurut Kepala Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan, Muhammad Pintor Nasution, minat masyarakat yang masih sangat rendah untuk mengenal dan berinvestasi di pasar modal menjadi penyebab jumlah investor domestik minim. Ia mengakui, saat ini aturan BEI sudah lebih memudahkan perusahaan sekuritas untuk berekspansi ke daerah - daerah. Hanya saja, pengetahuan masyarakat umum tentang pasar modal masih sangat minim. Berbagai acara yang bertujuan memasyarakatkan Investasi Pasar Modal di Indonesia banyak digelar Oleh Bursa Eefek Indonesia (BEI). Salah satunya acara besar yang diadakan Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME). Acara ini diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan serta Self Regulatory Organization (SRO) yang terdiri dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Tema yang dipilih dalam acara ini adalah *''Investasi di Pasar Modal Sebagai Gaya Hidup untuk Masa Depan yang Lebih Baik''*. Tujuannya, menjadi investasi di pasar modal sebagai gaya hidup masyarakat di Indonesia yang tak hanya dijamah oleh masyarakat elit.

Acara lainnya yang diselenggarakan dalam rangka memasyarakatkan Investasi Pasar Modal di Indonesia (terutama pasar domestik) adalah GENTA (Gerakan Cinta) Pasar Modal dengan tema *''Cerdas Investasiku Cerah Masa Depan''*. Dalam acara ini dihadirkan Seluruh perguruan Tinggi yang ada di Indonesia baik Negeri maupun Swasta yang memiliki galeri Investasi Pasar Modal di Perguruan Tingginya. Dari 3.151 Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia, diundang 92 Perguruan Tinggi termasuk perwakilan dari STIE AUB Surakarta. Dalam acara tersebut dijelaskan bahwa misi BEI dalam memasyarakatkan Investasi Pasar Modal di Indonesia tidak dapat dilakukan sendiri, dan dalam hal ini Perguruan Tinggi dijelaskan sebagai Mitra Utama menjalankan misi tersebut. Beberapa penghargaan diberikan kepada beberapa

perguruan Tinggi yang berdasarkan catatan harian BEI merupakan Mitra Galery yang memiliki aktifitas terbaik dalam jangka waktu 1 tahun terakhir.

Kebijakan tentang kemudahan berinvestasi mulai ditrapkan oleh BEI. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa mulai 1 Januari 2014 satuan lot pembelian saham diperkecil yaitu dari 500 lembar lot menjadi 100 lembar per lot. Hal ini membuka peluang bagi Investor bermodal kecil untuk masuk di aktivitas Investasi. Tidak hanya itu, wujud komitmen lain diberikan kepada Mitra Galery di Perguruan Tinggi, bahwa Pembukaan rekening efek yang merupakan komendasi dari Mitra Galery Perguruan Tinggi dapat dibuka dengan nilai hanya Rp. 100.000,-. Hal ini jauh lebih kecil dari pada aturan umum yang diterapkan bahwa pembukaan rekening efek diperbolehkan dari nilai Rp.5.000.000,- sampai dengan Rp. 50.000.000,-

Berdasarkan analisis yang disampaikan diatas maka, Tim pengabdian masyarakat dan sekaligus sebagai perguruan Tinggi yang menjadi salah satu Mitra Galeri Investasi BEI, perlu meneruskan misi dalam rangka memasyarakatkan Investasi di Pasar Modal Indonesia. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk Pengabdian Masyarakat untuk memasyarakatkan Investasi Pasar Modal yang tidak hanya di lingkungan internal Perguruan Tinggi saja, tetapi juga lingkungan eksternal Perguruan Tinggi. Dengan analisis situasi diatas, Tim Pengabdian Masyarakat akan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan workshop dan pengenalan pasar modal dengan metode on line trading untuk Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Grobogan”.

B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada analisis situasi diatas terdapat Identifikasi masalah antara lain :

1. Fakta menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar modal di Indonesia yang sangat terbuka ini, perlu diketahui oleh peserta didik sejak dini untuk menunjukkan bahwa investasi dipasar modal merupakan salah satu pilihan utama investasi masa depan.

2. Fakta perdagangan pasar modal dengan kepemilikan saham oleh investor asing yang masih mendominasi investasi pasar Modal di Indonesia perlu dibalik. Kepemilikan pasar modal di negeri ini seharusnya tetap didominasi oleh masyarakat negara kita sendiri.

Dari kedua identifikasi masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan masalah dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu :

1. Bagaimana Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Grobogan dapat mengenal Pasar Modal dan mengetahui Mekanisme perdagangan di Pasar Saham?
2. Bagaimana Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Grobogan dapat melakukan kegiatan praktek jual beli saham dan tertarik bergabung menjadi investor saham ?

C. TUJUAN KEGIATAN

Mengacu pada permasalahan yang disampaikan diatas, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dirumuskan adalah :

1. Perguruan Tinggi sebagai Mitra Bursa Efek Indonesia membuat program pelatihan dalam rangka mengenalkan Pasar Modal kepada masyarakat.
2. Pelatihan menggunakan metode on line trading

D. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema memasyarakatkan pasar modal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sasaran program pengabdian ini, yaitu anggota Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Grobogan, pelatihan ini diharapkan akan memberikan pengetahuan tentang pasar modal dan dapat menentukan pilihan utama investasi yang bisa dimulai sejak dini untuk mewujudkan salah satu misi yang dibawa BEI melalui peluncuran GENTA (Gerakan Cinta) Pasar Modal yaitu "*Cerdas Investasiku Cerah Masa Depan*ku"

2. Bagi BEI (Bursa Efek Indonesia), program pengabdian ini diharapkan merupakan bentuk komitmen kami sebagai perguruan tinggi yang menjadi mitra utama BEI dalam memasyarakatkan Investasi Pasar Modal.
3. Bagi Anggota Bursa (Perusahaan Efek), program pengabdian ini diharapkan juga membantu Perusahaan Efek dalam Marketing Investasi Pasar Modal khususnya melalui media pendidikan.
4. Bagi Tim Pelaksana dari STIE AUB Surakarta, pelatihan ini adalah sebagai wujud nyata dalam mengemban amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Pasar Modal di Indonesia

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang – surut akibat berbagai faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.15 tahun 1952.

Dalam 2 dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah mengaktifkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan ditandai go public-nya PT Semen Cibinong. Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan komputerasi perdagangan melalui sistem Jakarta Automated Trading System (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2000 dan Remote Trading System pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan

persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

B. Produk Pasar Modal Di Indonesia

Surat-surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal sering pula disebut efek. Umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga yang bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal dengan nama obligasi, dan surat berharga yang bersifat pemilikan dinamakan saham. Perdagangan surat berharga di bursa efek didominasi kedua macam surat berharga tersebut. Pasar modal Indonesia juga mengenal surat berharga yang disebut sebagai sekuritas kredit, yang merupakan bukti pengakuan hutang jangka pendek (kurang dari 3 tahun). Dalam prakteknya, saham maupun obligasi dapat digolongkan dalam berbagai jenis menurut kriteria dan karakteristik yang melekat pada masing-masing saham atau obligasi tersebut. Berbagai jenis instrumen keuangan yang diperjual belikan di pasar modal dan dikoordinir oleh bursa efek Indonesia ini adalah :

1. Saham (Stock)

- Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan bahwa Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer baik di Indonesia maupun di negara lain. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas

pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- Jenis saham yang paling sering diperjual belikan adalah jenis saham yang digolongkan menurut manfaatnya, yaitu saham preferen dan saham biasa dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Saham Preferen (Preferred Stocks)

Pemegang saham ini mempunyai hak untuk didahulukan, baik dalam pembagian dividen maupun pembagian harta perusahaan saat likwidasi. Sepanjang pemegang saham preferen belum menerima pembagian dividen secara penuh, pemegang saham biasa tidak berhak atas pembagian dividen. Jika pembagian penuh telah diterima oleh pemegang saham preferen, maka pemegang saham preferen tidak berhak lagi untuk mendapatkan tambahan dividen yang dibagikan untuk para pemegang saham biasa.

b) Saham Biasa (Common Stocks)

Saham biasa menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen dibandingkan dengan saham preferen. Demikian pula terhadap hak atas harta kekayaan perusahaan setelah dilikwidasi.

2. Surat Utang

- Jenis surat utang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara lain sebagai berikut : a) Obligasi Korporasi yaitu obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan Swasta Nasional termasuk BUMN dan BUMD. b) Surat Utang Negara yaitu Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah sesuai Undang-Undang No. 24 Tahun 2002, terdiri dari: 1) Obligasi Negara (termasuk Obligasi Negara Retail/ORI) 2) Surat Perbendaharaan Negara (SPN) c) Sukuk Korporasi yaitu Instrumen berpendapatan tetap yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sesuai ketentuan Bapepam & LK Np. IX.A.13 tentang Efek Syariah. Pendapatan Sukuk Korporasi berdasarkan akad yang tertuang dalam ketentuan Bapepam & LK tentang akad Efek Syariah. d) Surat Berharga Syariah Negara/SBSN atau Sukuk Negara adalah Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah yang berdasarkan Syariah Islam sesuai dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga

Syariah Negara (SBSN). e) Efek Beragunan Aset (EBA) yaitu Efek bersifat utang yang diterbitkan dengan Underlying Aset sebagai dasar penerbitan.

3. Derevatif

- Bursa Efek Indonesia menjelaskab bahwa Efek derivatif merupakan Efek turunan dari Efek “utama” baik yang bersifat penyertaan maupun utang. Efek turunan dapat berarti turunan langsung dari Efek “utama” maupun turunan selanjutnya. Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain. Aset lain ini disebut sebagai underlying assets. Dalam pengertian yang lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual assets/commodities yang dijadikan sebagai obyek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Adapun nilai di masa mendatang dari obyek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrumen induknya yang ada di spot market.

- Derivatif yang terdapat di Bursa Efek adalah derivatif keuangan (financial derivative). Derivatif keuangan merupakan instrumen derivatif, di mana variabel-variabel yang mendasarinya adalah instrumen-instrumen keuangan, yang dapat berupa saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang(currency), tingkat suku bunga dan instrumen-instrumen keuangan lainnya. Instrumen-instrumen derivatif sering digunakan oleh para pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk melakukan lindung nilai (hedging) atas portofolio yang mereka miliki.

- Beberapa Jenis Produk Turunan yang diperdagangkan di BEI:

a) Kontrak Opsi Saham (KOS)

b) Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE)

4. Reksa dana

- Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk

menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu Reksa Dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Secara umum, Reksa Dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.

4. Reksa dana

- Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu Reksa Dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Secara umum, Reksa Dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.

- Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, Pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam Reksa Dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

C. Saham Sebagai Instrumen Investasi Yang Strategis

Beberapa jenis instrumen dalam pasar modal yang dijelaskan diatas adalah instrument investasi yang melekat didalamnya ada keuntungan dan resiko. Akan tetapi pilihan menyimpan dana liquid dalam bentuk kas (selain akun setara kas) merupakan pilihan yang sangat tidak bijaksana mengingat adanya inflasi dan kebermanfaatannya atas harta. Dengan demikian investasi merupakan pilihan terbaik dalam menghadapi inflasi dan ketidakpastian. Dalam hal ini pasar modal disiapkan untuk mawadahi pihak yang membutuhkan dana dan memiliki kelebihan dana dengan kesepakatan tertentu. Prinsip investasi yang perlu diperhatikan oleh investor dalam menanamkan dananya dalam berbagai jenis instrument investasi di pasar adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan dana Lebih (excess fund)
2. Dapatkan Informasi mengenai produk investasi sebanyak mungkin sebelum mengambil keputusan berinvestasi (product knowledge)
3. Diversifikasi atau penggunaan prinsip portofolio
4. Disiplin menentukan target investasi baik profit maupun cut loss
5. Mengetahui dengan pasti tentang kredibilitas pihak perantara investasi dalam pasar modal(perusahaan efek - broker principles)

Saham dijual dalam satuan Lot yaitu 1 lot berisi 100 lembar saham dengan harga jual saham mulai dari 1 digit rupiah sampai 5 digit satuan rupiah. Saham dijual dengan kode tertentu misalkan PT. Gudang Garang dikodekan dengan GGRM, sedangkan PT. Bumi Resource diperdagangkan dengan kode saham BUMI, dan PT. Bank BRI dengan kode BBRI. Sedangkan Keuntungan dan resiko atas instrument investasi saham adalah sebagai berikut :

Keuntungan :

1. Dividen - Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut

harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. - Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut

2. Capital Gain - Merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Sebagai contoh Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya

Resiko :

1. Capital Loss - Merupakan kebalikan dari Capital Gain, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. - Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

2. Risiko Likuidasi - Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. - Jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut.

Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Saham memiliki kinerja dan ketahanan yang berbeda – beda. Berikut dapat ditunjukkan 7 karegori saham berdasarkan kinerjanya :

1. Blue Chip Stocks

- Blue chip stocks adalah saham perusahaan-perusahaan besar yang telah terbukti memiliki reputasi baik dan secara historis memiliki catatan pertumbuhan keuntungan (profit growth) dari tahun ke tahun, serta konsisten dalam memberikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan-perusahaan ini dikelola dengan para profesionalisme yang tinggi dalam menghasilkan produk atau jasa yang bermutu tinggi. Perusahaan-perusahaan ini melaksanakan prinsip-prinsip good corporate governance dengan baik. Umumnya, perusahaan ini sudah cukup "tua" dari segi usia dan "matang" dalam hal manajemen, serta menjadi pemimpin di industrinya.

- Dari segi harga, pasar saham blue chip ini umumnya relatif mahal. Namun, tingkat imbal hasil (return) dalam bentuk dividen pun relatif setimpal. Jenis saham ini sangat aktif diperdagangkan, sehingga pergerakan harganya cukup fluktuatif, dengan rata-rata volume perdagangan yang cukup besar setiap harinya. Hal ini tentunya berpengaruh besar terhadap laju pergerakan pasar, sebab kapitalisasi pasarnya menempati posisi yang sangat besar

2. Income Stocks

- Saham ini adalah saham dari emiten (perusahaan) yang mampu memberikan penghasilan dividen tunai cukup bagus kepada pemegang sahamnya. Pertumbuhan dividen yang diperoleh shareholder mengalami peningkatan dalam jumlah yang cukup stabil. Biasanya, emiten ini mempunyai penghasilan yang cukup baik dan mampu memberikan saham dalam jumlah memadai dan teratur setiap tahun.

- Investor yang memiliki jenis saham ini mendapatkan keuntungan yang pasti dari pembagian dividen tunai setiap tahun, selain kemungkinan perolehan return dari capital gain atas kenaikan harga saham tersebut di bursa. Jenis saham yang selalu memberikan dividen tunai secara teratur, antara lain saham PT. Telkom, Tbk., yang merupakan pemimpin besar di industri telekomunikasi

3. Growth Stocks

- Growth stocks adalah saham yang telah dan diharapkan terus mengalami laju pertumbuhan yang lebih tinggi secara konsisten dalam operasi dan laba, dibandingkan rata-rata ekonomi maupun saham lain pada umumnya. Biasanya, stocks ini terdiri dari well-known dan lesser-known. Karakteristik pertumbuhan saham ini cukup bagus. Prospek keuangan dan pangsa pasarnya juga tumbuh dengan pesat. Kelompok perusahaan ini dapat dikatakan sebagai pemain baru dalam industri yang berkembang. Selain itu, perkembangan bisnisnya sedang pada posisi "growth", baik berdasarkan kualitas maupun prestasi ekspansi bisnis dan jumlah konsumennya

- Secara umum, jenis saham ini menunjukkan kinerja valuasi yang menarik dan menjanjikan untuk investasi dalam beberapa periode tertentu, seperti dividen yang bertambah besar setiap tahunnya, revenue yang tumbuh stabil, serta pangsa pasar bisnisnya yang semakin kuat. Contoh saham yang termasuk dalam growth stock adalah Astra Agro Lestari (AALI).

4. Defensive Stocks

- Kinerja pertumbuhan saham ini bertahan cukup stabil dan tidak terlalu tinggi, sehingga dapat dikatakan defensif. Tingkat revenue atau pendapatan perusahaan tidak berfluktuasi tajam. Fluktuasi harga saham juga tidak terlalu tinggi dan masih dalam kisaran kecil dan normal saat saham lainnya meningkat tajam.

- Salah satu ciri perusahaan ini adalah jenis industrinya sudah matang dan pertumbuhan pangsa pasarnya stabil. Perusahaan yang sahamnya ada dalam kelompok ini diantaranya adalah saham sektor transportasi dan saham

pertambangan. Sebab, kondisi pasar permintaan dan penawaran produk dari sektor-sektor tersebut sudah matang. Saham yang dapat dikategorikan dalam kelompok ini adalah saham ANTM (Aneka Tambang).

5. Speculative Stocks

- Speculative stocks adalah saham yang menawarkan harapan bahwa harganya akan naik, sehingga menjadi momen yang tepat untuk berinvestasi. Seperti namanya, saham-saham ini memberikan potensi keuntungan yang besar, namun juga dapat memberikan hasil yang berlawanan dalam waktu singkat. Artinya, saham secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, dan mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, namun belum pasti.

6. Counter Cyclical Stocks

- Counter cyclical stocks adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Saham ini memiliki penghasilan dan harga saham yang berfluktuasi tajam, mengikuti siklus bisnis atau industrinya. Karakteristik saham bersiklus ini terletak pada harga sahamnya yang berfluktuasi sesuai siklus industri bisnisnya.

- Jika musim permintaan atau penjualan suatu industri bisnis sangat tinggi, maka harga sahamnya akan cenderung meningkat tajam. Akan tetapi, ketika permintaan atas produk atau jasa suatu perusahaan mengalami penurunan sehingga pendapatan perusahaan juga menurun, maka harga sahamnya pun ikut melemah.

- Jenis perusahaan yang sahamnya termasuk dalam cyclical ini adalah perusahaan industri atau perusahaan yang penjualannya dipengaruhi oleh supply dan demand dari pembeli yang selalu berubah dan bersifat musiman. Misalnya, saham perusahaan retail yang harga sahamnya selalu meningkat jika tingkat penjualan meningkat. Biasanya, menjelang tahun baru dan hari raya Lebaran atau Natal. Tingkat konsumsi pelanggan pada musim belanja tersebut memang meningkat, sehingga pemasukan pun

meningkat. Oleh karena itu, investor juga berharap agar menjelang periode tersebut harga sahamnya akan naik

7. Turnaround Stocks

- Karakteristik nilai pasar saham ini lebih rendah daripada nilai intrinsik yang, sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh kinerja yang buruk atau bagus dari bisnis perusahaan tersebut. Akan tetapi, pada saat perusahaan itu berhasil diambil alih oleh sebuah perusahaan yang bagus yang berhasil dan mampu merestrukturasinya hingga menjadi lebih bagus, investor strategis yang mampu memperbaiki kinerja bisnis dan keuangan perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami turn around atau perbaikan kinerja dari perusahaan berkinerja buruk menjadi perusahaan berkinerja bagus

D. Index Dalam Saham

Indeks harga saham merupakan indikator perdagangan saham yang dibuat berdasarkan rumusan tertentu untuk mencerminkan tingkat aktivitas dan fluktuasi sebuah bursa efek. Setiap bursa efek mempunyai indikator tersendiri. Bursa saham di Indonesia yaitu: Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini memiliki beberapa indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI, Indeks LQ45, Indeks Sektoral, dan yang terbaru adalah JII (Jakarta Islamic Index).

1. IHSG BEI atau JCI (Jakarta Composite Index)

IHSG BEI merupakan indikator pergerakan harga atas seluruh saham yang tercatat di BEI, di mana satuan perubahan indeks dinyatakan dalam satuan poin. Metode perhitungan index yang dipakai adalah
$$= \left(\frac{\text{Kapitalisasi pasar pada saat perhitungan}}{\text{kapitalisasi pasar pada tahun dasar perhitungan}} \right) \times 100 \%$$
. Tahun dasar perhitungan yang dipakai adalah tahun 1995 saat diimplementasikannya sistem baru di BEI, sejalan dengan keluarnya UUPM No. 8/1995. Dengan model perhitungan seperti ini, setiap jenis saham akan mempunyai bobot yang berbeda. Semakin besar kapitalisasi pasarnya, semakin besar bobotnya.

2. Indeks LQ-45

Indeks LQ45 adalah indeks dari 45 saham yang telah terpilih yang memiliki likuidasi dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Kriteria pada saham-saham ini terus direview setiap 6 bulan sekali. Saham-saham pada indeks LQ45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut yang lengkapnya adalah sebagai berikut:

- Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.
- Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular

3. Indeks Sektoral

Indeks sektoral menggunakan semua saham yang termasuk ke dalam masing-masing sektor dan merupakan sub indeks dari IHSG. Saham-saham yang tercatat di BEI dikelompokkan ke dalam 9 sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI (JASICA = Jakarta Stock Exchange Industrial Classification). Sektor-sektor tersebut adalah :

- Sektor Pertanian
- Sektor pertambangan
- Sektor Industri dasar dan kimia
- Sektor Aneka industri
- Sektor Industri Barang konsumsi
- Sektor Properti dan Real Estate
- Sektor Transportasi dan Infrastruktur
- Sektor Keuangan
- Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi

Dari masing-masing sektor tersebut, selanjutnya masih terdapat pengklasifikasian lebih lanjut ke dalam sub-sub sektor. Sebagai contoh adalah sub sektor perbankan yang masuk kedalam sektor keuangan.

4. Jakarta Islamic Index (JII)

Indeks ini terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syariah Islam dan merupakan tolok ukur kinerja suatu investasi saham berbasis syariah. Syarat pemilihan saham pada umumnya sama dengan LQ-45, namun lebih ditekankan pada jenis usaha emiten yang tidak boleh bertentangan dengan syariah Islam, seperti bukan usaha yang tergolong judi, lembaga keuangan konvensional, bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang tergolong haram, dan bukan usaha yang memproduksi, mendistribusikan atau menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat. JII juga akan di kaji setiap 6 bulan sekali, yaitu pada setiap bulan Januari dan Juli. Melalui pembentukan indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah.

BAB III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah anggota Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Grobogan

B. Metode Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian ini adalah dalam bentuk workshop, adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2018 di Kranggan Harjo, Toroh, Grobogan pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, yang diikuti oleh 30 orang.

Metode yang digunakan dari kegiatan workshop ini yaitu :

1. Metode ceramah dan penyampaian materi oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) STIE-AUB Surakarta tentang pasar modal dan online trading.
2. Diskusi dan tanya jawab, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) STIE-AUB Surakarta memberikan kesempatan kepada peserta workshop untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas mengenai materi yang disampaikan.
3. Praktek online trading dibimbing instruktur tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) STIE-AUB Surakarta.

C. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sejak tahap persiapan yaitu pemilihan khalayak sasaran, materi pelatihan sampai dengan pelaksanaan dan pelaporan hasil akhir. Rancangan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tahapan Kegiatan	Kriteria Evaluasi	Indikator Pencapaian Tujuan	Tolok Ukur
Tahap Persiapan *Seleksi Khalayak Sasaran	Khalayak Sasaran adalah Anggota Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Grobogan	Terpilihnya beberapa khalayak sasaran yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan	Khalayak sasaran sesuai dengan kriteria
Identifikasi Kebutuhan Pelatihan	Ditentukan jenis materi dan metode workshop yang akan diberikan	Dapat menentukan kebutuhan workshop yang sesuai dengan kondisi khalayak dan sasaran	Materi workshop didasarkan pada potensi peserta didik
Seminar Perencanaan Kegiatan	Kegiatan yang direncanakan akan dapat memberikan nilai tambah bagi peserta	Hasil seminar akan menjadi tolok ukur pelaksanaan kegiatan	Kegiatan sesuai dengan bidang yang dikaji

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema Workshop Trading Saham Dengan Metode On Line Trading Untuk Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Grobogan . Diikuti oleh 30 orang anggota Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Grobogan. Adapun hasil dari workshop ini adalah para peserta workshop memperoleh bekal dan keilmuan tentang pasar modal yang ada di Indonesia. Peserta dapat memahami apa itu pasar modal secara lebih dalam. Kemudian peserta juga memahami saham yang diperjual belikan di pasar modal. Keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh bila melakukan jual beli saham.

Selain itu peserta juga memahami sistem jual beli saham yang dilakukan secara on-line atau disebut dengan system on-line trading. Lebih jauh lagi peserta mampu melakukan praktek secara langsung dalam melakukan jual beli saham secara on-line trading.

Peserta diberikan pemahaman tentang strategi-strategi apa yang diperlukan dalam melakukan jual beli saham secara online trading. Untuk itu peserta juga diberikan penjelasan secara mendalam tentang analisa-analisa yang digunakan dalam melakukan jual beli saham. Analisa tersebut meliputi dua hal yaitu analisa fundamental dan analisa tehnikal. Dengan menggunakan kedua analisa tersebut dapat diperoleh keuntungan-keuntungan yang diharapkan dari jual beli saham secara on-line atau dengan sistem on-line trading.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta dapat memahami tentang pasar modal dan saham
2. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim pengabdian masyarakat STIE-AUB Surakarta, maka peserta mampu melakukan jual beli saham secara on-line atau dengan sistim on-line trading.

B. Saran

Kepada peserta yang telah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan untuk terus mengembangkan pengetahuannya tentang pasar modal melalui literature-literatur atau buku tentang pasar modal. Kemudian diharapkan pula peserta melatih dan meningkatkan kemampuannya dalam jual beli saham secara online atau sistim on-line trading dengan cara membuka rekening RO sehingga bisa melakukan online trading dengan Client ID milik sendiri.

MAKALAH PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ANALISA FUNDAMENTAL DAN ANALISA TEHNIKAL DALAM JUAL BELI SAHAM



Oleh :

Jarot Santosa, SE, MM

NIDN : 0630067404

PROGRAM STUDI D3 KEUANGAN DAN PERBANKAN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI ADI UNGGUL BHIRAWA

(AUB) SURAKARTA

2018

BAB I

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainnya dan sarana kegiatan investasi. Pasar modal juga berfungsi mempertemukan pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Jadi dapat disimpulkan pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Sementara itu untuk kalangan praktisi, seperti masyarakat umum, pasar modal dapat menjadi alternatif bagi mereka yang mempunyai kelebihan dana untuk menginvestasikan sebagian dananya. Surat berharga yang umum diperjual belikan adalah saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang memiliki tingkat resiko tinggi namun dapat juga memberikan return yang tinggi. Itu terjadi karena sifatnya yang peka terhadap berbagai macam rumor maupun isu baik dibidang politik, ekonomi, hukum dan sosial. Serta perubahan yang terjadi di perusahaan itu sendiri.

Pada dasarnya hal yang paling mempengaruhi perubahan harga saham adalah kekuatan permintaan dan penawaran. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran harga akan naik jika permintaan naik, dan harga akan turun jika terjadi sebaliknya. Jadi volume transaksi yang terjadi sangat mempengaruhi pergerakan harga saham. Untuk mengetahui perubahan tersebut, apakah harga akan naik atau harga akan turun maka diperlukan suatu analisis yang dapat memprediksinya. Terdapat dua analisa yang dapat digunakan oleh investor yaitu Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental

BAB II

PEMBAHASAN

Terdapat dua pendekatan analisis yang biasa dipakai oleh investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak beli pada saat tertentu atau tidak. Kedua pendekatan ini adalah Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal. Perbedaan utama kedua analisis ini pada penggunaannya dan penggunaannya. Fundamental lebih banyak digunakan oleh investor dengan tujuan jangka panjang (bulan sampai dengan tahun). Sedangkan analisis teknikal sering digunakan oleh investor untuk keperluan investasi jangka pendek (dalam satuan minggu, hari dan jam). Instrumen yang digunakan pada kedua pendekatan ini juga berbeda. Analisis fundamental menggunakan instrument laporan keuangan dan kondisi makro ekonomi, sedangkan teknikal analisis menggunakan pengamatan terhadap chart dalam pola – pola tertentu.

Analisis diatas dapat dilakukan salah satu dapat juga melakukan gabungan atas keduanya. Pada prinsipnya dalam penggunaan analisis ini yang perlu diperhatikan adalah teori psikologi trading. Dalam psikologi trading hal yang terpenting harus dipahami adalah penguasaan rasa takut dan keserakahan. satu-satunya cara pemahaman psikologi trading yang baik adalah dengan melakukan latihan trading berulang-ulang kali hingga benar – benar merasa mampu menghadapi perasaan saat mengalami kerugian ataupun keuntungan. Tidak terlalu serakah dan tidak takut saat mengambil suatu keputusan jual ataupun beli.

A. Analisis Fundamental

Analisis Fundamental memperhitungkan berbagai factor, seperti kinerja perusahaan, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari saat ini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Biasanya Analisis Fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi saham, beberapa nominal rupiah saham itu layak dihargai. Pada prinsipnya Analisis Fundamental digunakan untuk mengetahui suatu

saham OVERVALUED (mahal) atau UNDERVALUED (murah). Adapun alasan Diperlukannya Mempelajari Analisis Fundamental adalah sebagai berikut :

a. Aspek fundamental adalah faktor utama penggerak harga saham.

Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan. Didalam periode yang pendek mungkin harga bisa berfluktuatif. Tetapi dalam jangka panjang, fundamental yang baik dapat dilihat dari grafik harga saham yang mantap. Hal ini sangat berguna bila Anda adalah seorang investor jangka panjang. Dengan mengetahui perusahaan mana saja yang memiliki fundamental baik, maka Anda dapat memaksimalkan profit dalam jangka panjang. Sebagai contoh anda bisa melihat grafik saham ASII (Astra Internasional Tbk) dihalaman berikut. Kita tahu bahwa ASII memiliki jajaran produk berkualitas, merek otomotifnya disukai masyarakat, memiliki pangsa pasar penjualan otomotif yang cukup besar, manajemen yang solid dan transparan, serta kondisi Indonesia yang sangat membutuhkan kendaraan pribadi, karena tidak adanya kendaraan massal yang aman dan nyaman. Selama faktor Fundamental ini masih ada, dipercaya kinerja astra akan tetap baik. Jika sabar, memegang saham berfundamental baik adalah tiket pasti untuk mendapatkan keuntungan.

b. Analisis Fundamental Dapat membantu meminimalkan risiko, dan sekaligus mengoptimalkan profit.

Dengan Analisis Fundamental Anda dapat memilih saham yang fundamental baik, dengan demikian Anda tidak akan sampai menjadi korban dengan membeli saham yang hanya menjadi gorengan para Bandar. Anda juga terhindar dari membeli saham perusahaan yang terancam bangkrut. Jika Anda seorang trader, dengan memilih hanya trading di saham berfundamental baik, maka Anda mengurangi risiko yang muncul. Disaat pasar bearish, saham berfundamental baik dipastikan juga akan terkoreksi. Namun saham berfundamental baik juga akan paling cepat rebound dan kembali memimpin di depan. Bagi seorang investor pemula, bertransaksi saham yang berfundamental baik lebih disarankan daripada melirik saham gorengan yang sepertinya lebih menggiurkan. Pergerakan saham perusahaan berfundamental baik biasanya lebih

mudah ditebak, daripada pergerakan saham gorengan. Dengan demikian Anda akan relative lebih mudah mendapatkan keuntungan.

c. Analisis Fundamental dapat membuat Anda lebih percaya diri

Bila Anda mengetahui saham yang anda beli memiliki fundamental yang baik, Anda akan lebih percaya diri, tidak gampang terpengaruh bila saham mengalami koreksi harga. Dengan demikian emosi terjaga. Jika terjadi hal yang paling buruk, katakanlah bursa saham hancur seperti krisis di tahun 1998. Anda sangat mungkin terlambat melakukan cut loss, karena harga berguguran sangat cepat. Saham berfundamental baik pun tetap hancur karena kondisi eksternal yang ekstrim. Jika memiliki saham berfundamental baik, di kondisi ekstrim Anda bisa tetap memegang saham dan menunggu sampai harga memantul kembali. Saat harus memegang saham dalam jangka waktu lama, Anda lebih percaya diri untuk memegang saham berfundamental baik atau saham yang berfundamental tidak baik.

Terdapat beberapa metode dasar yang digunakan dalam analisis fundamental, adalah menggunakan metode “ top down ”.

a. Analisa makro ekonomi

Analisis ini dilakukan dengan mempelajari tentang kondisi perekonomian sekarang secara umum dan pengaruhnya di waktu yang akan datang pada suatu negara. Indikator yang dapat digunakan dalam analisa ini adalah PDB (Produk Domestik Bruto), Inflasi, Tingkat Bunga, Fluktuasi Nilai Tukar, Jumlah uang beredar dan Neraca Perdagangan, IHSG

b. Analisa Sektor Industri :

Analisa sektor industry ini dilakukan dengan mengidentifikasi tahap kehidupan produk, yaitu dengan mengenali apakah industri tersebut pada tahapan Pertumbuhan, Pendewasaan, atau Penurunan. Dalam analisa tersebut dapat ditentukan beberapa industri mampu beroperasi cukup baik dalam kondisi resesi, sedangkan yang lain sangat jelek Secara sederhana analisa ini dapat ditunjukkan pada gambar 3.1



c. Analisa Perusahaan (Financial Ratio)

Analisis ini dengan melihat kinerja perusahaan dalam beberapa aspek (seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas). Rasio keuangan harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menghalangi jalan pikiran investor. Analisa ini menyangkut pemeriksaan angka-angka yang ditampilkan di laporan keuangan, keterkaitannya, dan tren angka-angka tersebut. Mendasarkan pada hal tersebut akan diperoleh gambaran kinerja perusahaan seperti apa dan bagaimana masa depan perusahaan nantinya. Rasio keuangan yang dapat digunakan dalam analisis ini dapat memberi jawaban atas 4 pertanyaan seperti :

- Bagaimana likuiditas perusahaan
- Apakah manajemen efektif menghasilkan laba
- Bagaimana perusahaan didanai
- Apakah pemegang saham happy dengan return-nya

Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan dalam analisis ini , dengan membandingkan angka-angka yang tersedia menjadi sebuah makna penting, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang saat ini. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin tinggi likuiditas perusahaan untuk membayar utang. Sebagai contoh, Rasio 2,0 artinya, bila perusahaan dilikuidasi saat ini, maka perusahaan mampu membayar 2 kali dari besaran utang saat ini. Formula yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aset Lancar} : \text{Utang Lancar}$$

Misalkan, total aset lancar perusahaan berupa uang kas, persediaan, piutang senilai Rp 10 miliar. Sementara, total utang lancarnya berupa bunga bank, utang barang dan sebagainya yang harus dibayar dalam tempo 1 tahun ke depan, sebesar Rp 5 miliar rupiah. Maka rasio lancarnya adalah 2. Semakin besar angka rasio lancar, maka perusahaan relatif semakin sehat.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Utang atau Debt to Equity Ratio (DER) : Mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang. Bila angka rasio hutang (DER) bernilai 1, menunjukkan bahwa 50 persen aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sementara, 50 persen lainnya dibiayai oleh modal sendiri. Utang bisa berarti buruk atau bagus. Pada saat suku bunga tinggi, perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Sebaliknya juga, utang tinggi pada saat ekonomi bagus akan mendorong fleksibilitas perusahaan melakukan ekspansi dan meningkatkan keuntungan. Bagi manajemen, saat kondisi ekonomi sedang bagus. Pinjaman (utang) itu seperti sirkulasi udara.

$$\text{DER} = \text{Total Utang} : \text{Total Modal}$$

Tidak ada angka ideal proporsi utang sehat atau utang buruk. Namun, investor cerdas tidak akan membeli saham yang nilai DER nya lebih dari 1. Lebih besar risikonya memilih perusahaan dengan utang besar dibandingkan perusahaan dengan utang kecil. Rasio DER 0,5 sampai 0,8 adalah angka yang lumayan bagus. Mengapa bila angka DER melebihi angka 1, bisa sangat berbahaya. Khususnya pada saat tingkat suku bunga tidak stabil. Kenaikan suku bunga 1-2 persen saja sangat signifikan pengaruhnya terhadap penggerusan laba perusahaan. Perhatikan juga apakah utang jangka panjang itu

menggunakan tingkat bunga tetap (dengan cicilan pembayaran bunga konstan) atau bunga mengambang (bisa berisiko kalau suku bunga naik). Sebagai contoh : Industri perkapalan, pertambangan batu bara memiliki tingkat leverage dari utang yang tinggi. Karena industri ini memiliki barang-barang modal yang harganya mahal. Hampir semua perusahaan yang bergerak di bidang ini memiliki utang yang tinggi. Namun, utang tinggi belum tentu juga buruk, karena dalam kondisi ekonomi yang sedang tumbuh, faktor utang sangat bagus untuk pengembangan usaha perusahaan. Karena utang yang digunakan dapat mendongkrak tingkat penjualan yang tinggi pula

3. Rasio Profitabilitas

Margin Pendapatan Bersih (MPB) : Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dari total penjualan yang diperoleh. Sebagai contoh : Apabila Margin Pendapatan Bersih (MPB) sebuah perusahaan sebesar 20 persen, artinya dari setiap Rp. 100,- penjualan diperoleh keuntungan bersih Rp,20,-. Formula yang digunakan adalah

Margin Pendapatan Bersih (MPB) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$

Hanya saja, angka ini bisa bias, karena perusahaan lebih senang membesarkan angka pengeluaran harga pokok penjualannya (HPP). Sehingga laba bersihnya menjadi lebih sedikit semata-mata untuk mengurangi biaya pajak yang begitu besar.

4. Rasio Investasi

Price Earning Ratio (PER) : Menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin kecil PER, maka saham akan semakin dilirik, karena harganya termasuk murah. PER dihitung dalam satuan kali. PER adalah rasio harga saham saat ini dibagi dengan Earning Per Share (EPS). EPS sendiri adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar saham. Formula yang digunakan adalah

EPS = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$

PER = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$

PER (Price Earning Ratio) merupakan cara cepat untuk mengukur valuasi saham pada perusahaan tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur PER adalah EPS yaitu Laba Bersih Per Saham Atau Earning Per Share. Laba Bersih Per Saham (EPS) adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan total jumlah sahamnya yang beredar. Terkadang, EPS ini dijadikan acuan bagi manajemen untuk menentukan besaran dividen yang akan dibagikan. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kemampuan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan tingkat kesejahteraan seperti yang diharapkan pemegang saham. Angka EPS dapat diperoleh dari angka rata-rata perusahaan sejenis dalam industri yang sama.

B. Analisa Tehnikal

Analisis Teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya Analisis Teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu saham sudah OVERBOUGHT (jenuh beli) atau OVERSOLD (jenuh jual). Seorang investor yang murni berpegangan pada aspek teknikal saja disebut dengan Chartist. Sedangkan investor yang murni menggunakan aspek fundamental di dalam menentukan keputusan investasinya disebut dengan Fundamentalist. Sedangkan investor yang menggunakan keduanya disebut dengan Techno Fundamentalist

Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Dalam analisis teknikal, bukti disajikan melalui berbagai indikator dan prinsip dasar antara lain pola-pola (patterns), garis trend (trendline), rata-rata pergerakan, dan momentum harga. Para analis teknikal percaya bahwa mereka bisa mengetahui pola-pola pergerakan harga saham di masa datang dengan berdasarkan pada observasi pergerakan harga saham di masa lalu. Para analis teknikal melakukan penelitian yang mendasar terhadap pola pergerakan harga saham atau komoditas/forex/index yang berulang dan dapat diprediksi. Bahkan analisis teknikal

bisa juga diartikan sebagai suatu studi utama mengenai harga, termasuk besarnya (volume) dan posisi terbuka (open interest).

Analisis teknikal ini sering juga disebut dengan chartist karena para analisinya melakukan studi dengan menggunakan grafik (chart), dimana mereka berharap dapat menemukan suatu pola pergerakan harga sehingga mereka dapat mengeksploitasinya untuk mendapatkan keuntungan.

Para analis teknikal percaya bahwa investor akan bisa memperoleh return tinggi jika investor mampu mengakses informasi secara cepat, punya kemampuan analitis yang tinggi dan punya insting yang tajam atas apa yang akan terjadi terhadap harga pasar jika ada informasi baru. Hal dasar yang perlu diketahui dalam menggunakan technical analysis dalam mengenal chart adalah line chart, bar char dan candle stick chart. Ketiga chart tersebut dapat ditunjukkan dalam gambar 3.2 sebagai berikut :

Gambar 3.2

line chart, bar char dan candle stick



a. Grafik Batang (Bar Chart)

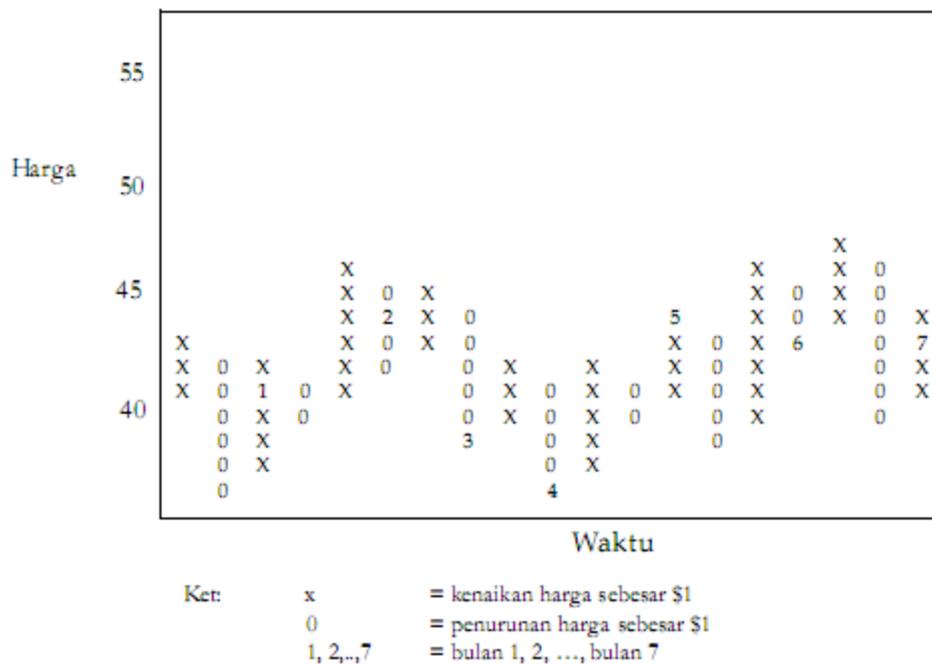
Grafik batang mencerminkan kisar perdagangan (trading range) pada suatu perioda tertentu yang dianalisis. Kebanyakan metoda penggrafikan menempatkan harga pada aksis vertikal Y dan waktu pada aksis horisontal X. Bagian atas dari batang

menunjukkan catatan harga tertinggi sedangkan bagian bawah menunjukkan catatan harga terendah. Garis horisontal (tick mark) pada sebelah kiri batang mencerminkan harga buka dan garis horisontal sebelah kanan batang mencerminkan harga tutup (closing or settlement price).

b. Point-and-Figure Chart

Jenis chart seperti ini lebih kompleks dibandingkan dengan bar chart biasa, karena menggambarkan perubahan harga saham yang berubah secara signifikan. Perubahan harga yang signifikan biasanya bisa dilihat dalam bentuk angka yang menunjukkan perubahan harga saham. Grafik poin dan gambar terdiri dari serangkaian O dan X yang dikenal sebagai kotak-kotak. Poin O mencerminkan penurunan harga saham dan poin X mencerminkan peningkatan harga dan setiap kotak mencerminkan himpunan pergerakan harga tertentu. Contoh Point-And-Figure Chart (dalam ratusan rupiah) ditunjukkan pada gambar 3.3 berikut

Gambar 3.3
Point-And-Figure Chart



c. Grafik Garis (Line Chart)

Grafik garis (line chart) hanya menggambarkan harga tutup. Garis disusun dalam bentuk kontinyu yang menghubungkan harga penutup antar interval waktu secara beruturan. Grafik garis berguna dalam beberapa hal :

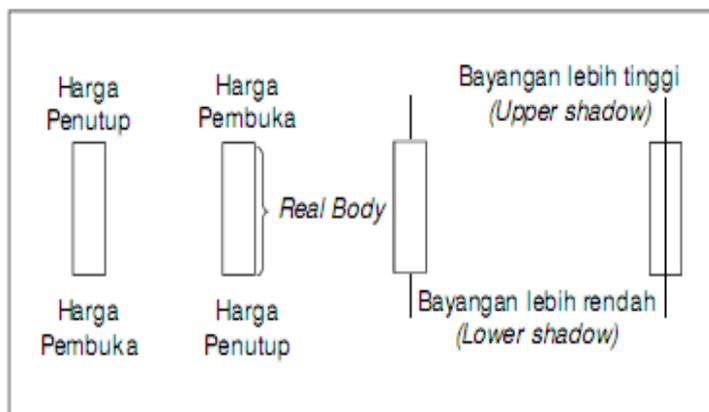
- Harga tertinggi dan terendah yang diabaikan sehingga sebagian kegaduhan random (random noise).
- Fokus pada pertimbangan harga penutup menampilkan grafik garis yang lebih bersih dan mudah untuk diamati
- Harga penutupan juga sangat penting sebagai dasar pertimbangan karena mencerminkan hanya para pelaku pasar yang benar-benar dipersiapkan untuk memegang sekuritas melampaui semalam (overnight) atau melampaui seminggu (over a weekend).
- Grafik garis memungkinkan pengeplotan dengan rentang waktu yang lebih panjang daripada grafik batang.

d. Grafik Kandil (Candlestick Chart)

Informasi yang disajikan dalam penggrafikan kandil identik dengan grafik batang (bar chart). Karakteristik dasar grafik kandil dapat ditunjukkan pada gambar 3.4 berikut :

Gambar3.4

Karakteristik dasar grafik kandil



Garis tipis di atas *real body* dinamakan bayangan lebih tinggi (*upper*), sedangkan garis tipis di bawah *real body* dinamakan bayangan lebih rendah (*lower*).

Sedangkan teori dan teknik dasar yang perlu dipahami dalam penggunaan Technical Analysis adalah sebagai berikut :

a. The Dow Theory,

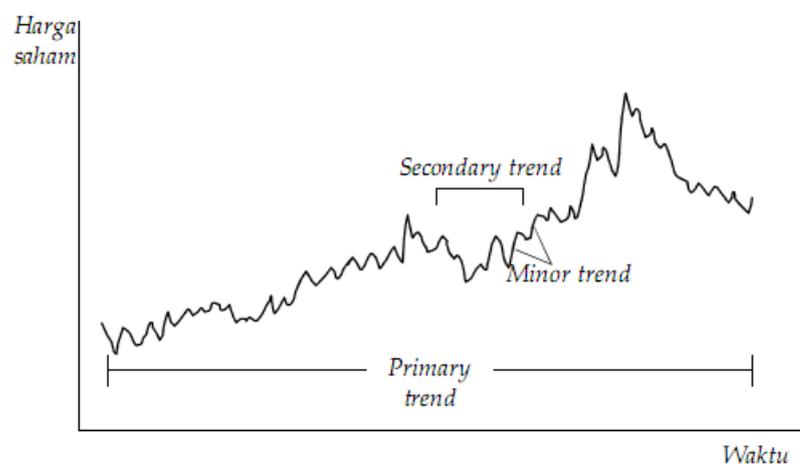
The Dow Theory dikemukakan oleh Charles H. Dow pada tahun 1800-an, yang bertujuan untuk mengidentifikasi trend harga pasar saham dalam jangka panjang dengan berdasar pada data-data historis harga pasar saham di masa lalu. Teori ini pada dasarnya menjelaskan bahwa pergerakan harga saham bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- Primary trend yaitu pergerakan harga saham dalam jangka waktu yang lama (beberapa tahun).
- Secondary (intermediate) trend yaitu pergerakan harga saham yang terjadi selama pergerakan harga dalam primary trend.
- Minor trend atau day-to-day move merupakan fluktuasi harga saham yang terjadi setiap hari.

Ketiga kelompok trend diatas dapat ditunjukkan pada gambar 3.5. Sedangkan untuk menggambarkan pola pergerakan harga-harga saham dalam primary trend, dalam The Dow Theory dikenal adanya dua istilah utama yaitu : Pasar dalam kondisi bergairah (bull market). Bull market terjadi ketika pergerakan harga-harga saham dalam primary trend cenderung untuk bergerak naik. Pasar yang lesu (bear market). Bear market menunjukkan pergerakan harga-harga saham dalam primary trend yang cenderung turun

Gambar 3.5

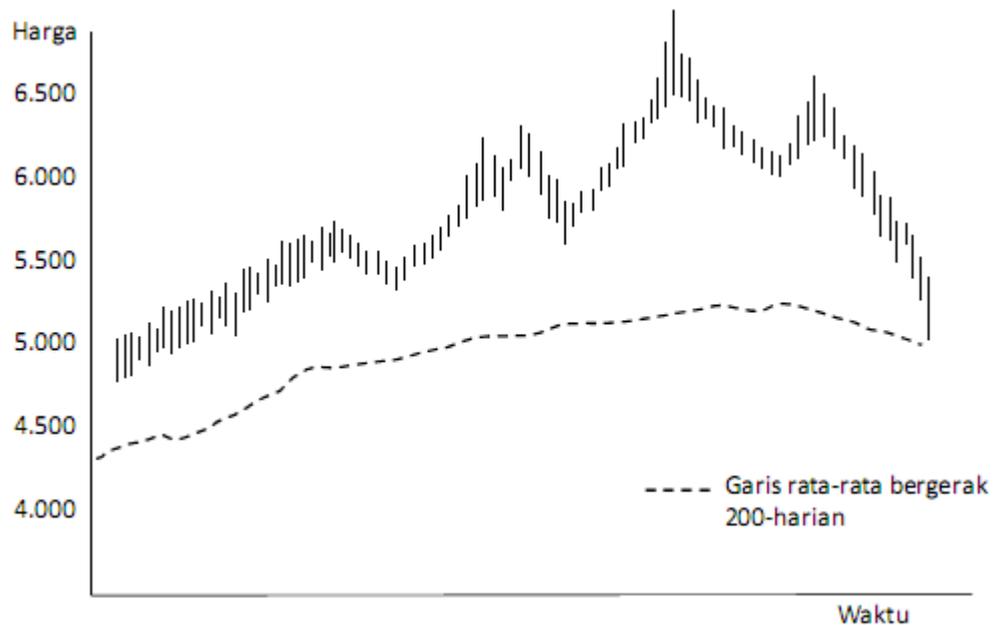
Trend berdasar The Dow Theory



b. Analisis rata-rata bergerak

Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mendeteksi arah pergerakan harga saham dan besarnya tingkat pergerakan tersebut. Dalam perhitungan rata-rata bergerak, data yang dipakai adalah data harga penutupan saham (closing price) untuk waktu tertentu (misalnya 200-harian). Teknik rata-rata bergerak dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata bergerak dari data harga penutupan saham harian selama beberapa periode pengamatan. Grafik yang dipakai sebagai pedoman dalam penggunaan teknik ini dapat ditunjukkan pada gambar 3.6

Gambar 3.6
Grafik Analisis rata-rata bergerak



c. Support Dan Resistance

Dalam mengidentifikasi sinyal-sinyal dalam pergerakan harga saham, dikenal adanya dua istilah penting untuk menggambarkan pergerakan harga saham, yaitu: support level dan resistance level.

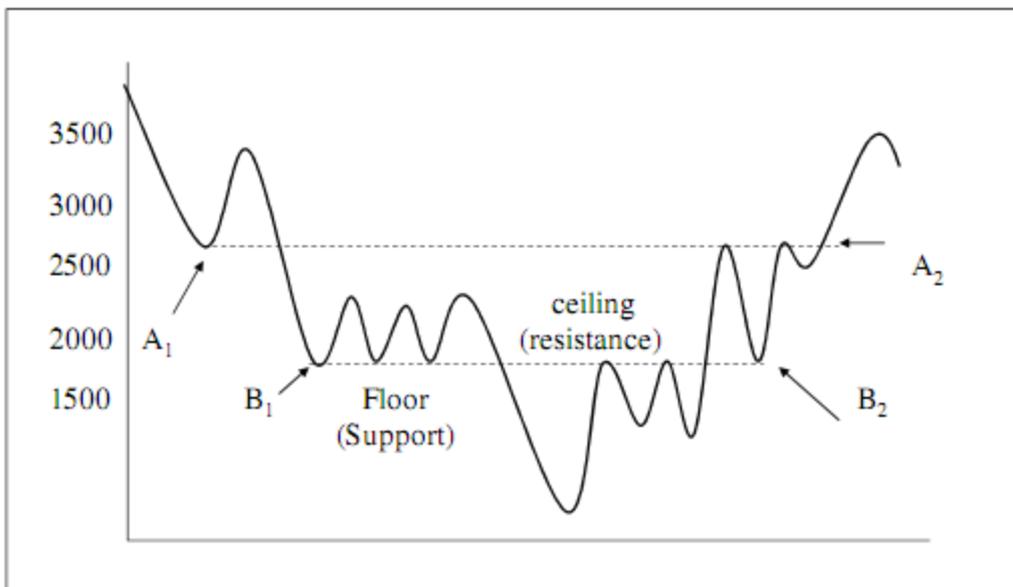
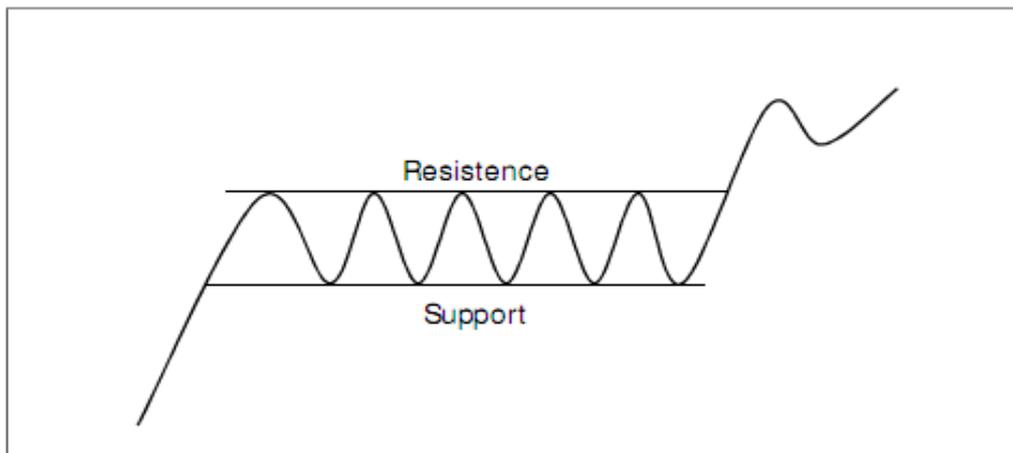
□ Support adalah volume pembelian (buying), aktual atau potensial, yang cukup untuk menghentikan trend menurun dari suatu harga dalam suatu perioda yang cukup besar.

□ Resistance adalah volume penjualan (selling), aktual atau potensial, yang cukup untuk memenuhi semua penawaran sehingga menghentikan harga yang lebih tinggi dalam waktu tertentu.

Pemikiran bahwa resistance merupakan batas tertinggi (ceiling) temporer dan support merupakan batas bawah (floor) temporer ditunjukkan pada gambar 3.7 berikut:

Gambar 3.7

Support dan Resistance dalam line dan angka



BAB III

PENUTUP

Seorang investor harus memiliki dasar yang kuat ketika ia memutuskan untuk menjual atau membeli saham dari bursa. Tidaklah mungkin seorang investor memutuskan saham mana yang akan ia beli atau jual tanpa ada dasar sedikitpun. Dasar investor sebelum memutuskan praktik jual beli saham di bursa dikenal dengan istilah analisis. Terdapat dua jenis analisis saham yang biasanya dipakai oleh para investor, yaitu analisis fundamental saham dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang didasarkan pada kondisi yang ada pada saat ini. Analisis fundamental ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang paling teliti namun juga lebih rumit dibandingkan dengan analisis teknikal. Dalam analisis fundamental, seorang investor harus selalu siap menghitung rasio keuangan perusahaan. Seorang investor juga dituntut untuk peka terhadap perubahan lingkungan atau politik yang bisa mengakibatkan perubahan pada harga saham.

Selain analisis fundamental saham, terdapat pula analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan analisis yang didasarkan pada trend dari harga saham yang diamati selama kurun waktu tertentu. Tidak ada hubungannya dengan kondisi financial perusahaan. Analisis yang dilakukanpun dinilai lebih mudah karena tidak perlu melibatkan rasio keuangan. Investor hanya perlu mengamati pergerakan harga saham dari waktu ke waktu saja. Investor hanya perlu melihat pergerakan harga saham perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan bagaimanakan trend harga saham yang ia amati tersebut.

Di antara kedua analisis tersebut, manakah yang lebih baik. Bila kita melihat sekilas berdasarkan keterangan di atas, tentu kita akan memilih analisis fundamental saham sebagai analisis saham yang paling baik karena lebih teliti dan lebih detail. Padahal, dua jenis analisis tersebut saling melengkapi. Seorang investor tak hanya butuh melihat pergerakan saham saja dalam kurun waktu tertentu untuk memutuskan apakah

ia akan membeli atau menjual sahamnya, namun ia juga butuh analisis lebih lanjut yaitu dengan menghitung rasio keuangan perusahaannya. Begitu pula sebaliknya, seorang investor tak lantas hanya perlu menghitung rasio keuangan perusahaan dan menutup mata terhadap pergerakan harga saham. Tentunya tidak seperti itu, seharusnya kedua analisis tersebut bisa tumbuh dan berkembang bersama-sama untuk memberikan informasi yang terbaik kepada investor sebelum ia memutuskan akan menjual atau membeli sahamnya.



KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "AUB" SURAKARTA
No.1427.b/PM. 00.05/XI/2017

tentang

TIM PELAKSANA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2017/2018
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "ADI UNGGUL BHIRAWA" (STIE "AUB") SURAKARTA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KETUA STIE "ADI UNGGUL BHIRAWA" SURAKARTA

- MENIMBANG** : a. bahwa tugas utama Dosen adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
b. bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara kelompok;
c. bahwa untuk maksud tersebut dalam butir di atas perlu ditetapkan Surat Keputusan;
- MENINGAT** : 1. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Yayasan Karya Dharma Pancasila (YKDP) Surakarta, No. 298/YKDP/Kep./VII/2016, tanggal 11 Juli 2016, tentang Pengangkatan dan Penetapan Ketua STIE "AUB" Surakarta;
5. Statuta STIE Adi Unggul Bhirawa" Surakarta
6. Program kegiatan di bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
- MEMPERHATIKAN** : Usul, saran dan pendapat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "AUB" Surakarta

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- PERTAMA** : Menetapkan Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Akademik 2016/2017 STIE "AUB" Surakarta, tersebut di bawah ini :
- | | | |
|------------|-----------------------------------|-----------|
| 1. N a m a | : Jarot Santosa, SE, MM | - Ketua |
| 2. N a m a | : Dr. Anggoro Panji Nugroho, MM | - Anggota |
| 3. N a m a | : Joko Sekti Riyadi, SE, MM, M.Pd | - Anggota |
- KEDUA** : Pelaksana untuk menyusun Proposal, melaksanakan dan menyusun Laporan Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan peraturan yang berlaku.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menjadi anggaran STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan dibetulkan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Surakarta
Pada tanggal : 30 November 2017

Ketua,

Dr. Agus Utomo
NIPY: 138/D/AUB/1991



YAYASAN KARYA DHARMA PANCASILA SURAKARTA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "AUB" SURAKARTA
STIE "AUB"

Kantor Pusat : Jl. Mr. Sartono 46 Telp. (0271) 854803, 854904, Surakarta Fax. (0271) 853084
Kode Pos 57135 website : www.stie-aub.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 417.a/PM.00.05/III/2018

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa (STIE "AUB") Surakarta, dengan ini menugaskan kepada nama-nama tersebut di bawah ini :

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1 Jarot Santosa, SE, MM | - Dosen STIE "AUB" Surakarta
Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat |
| 2 Dr. Anggoro Panji Nugroho, MM | - Dosen STIE "AUB" Surakarta
Anggota Tim Pengabdian Kepada Masyarakat |
| 3 Joko Sekti Riyadi, SE, MM, M.Pd | - Dosen STIE "AUB" Surakarta
Anggota Tim Pengabdian Kepada Masyarakat |
| 4 Seftian Tri N | - Mahasiswa STIE "AUB" Surakarta,
Pendamping Tim (Nim : 2016 010 853) |
| 5 Bella Agustina A S | - Mahasiswa STIE "AUB" Surakarta,
Pendamping Tim (Nim : 2016 010 853) |

Tujuan : UKM Sale Pisang Khas Purwodadi Aromarasa Sukoharjo
Kranggan Harjo, Toroh Grobogan

Keperluan : Workshop Trading Saham Dengan Metode Online Trading
Untuk Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Kabupaten Grobogan

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Maret 2018

Jam : 09.00 s/d Selesai

Keterangan : Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

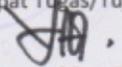
Kemudian agar dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab, dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Surakarta, 20 Maret 2018

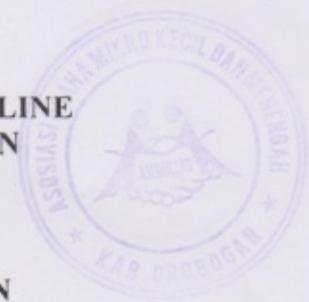
An. Ketua
Ka.P3M


Dr. Achmad Choirudin, SE, MM
NIPY : 197/D/AUB/2005

Mengetahui :
Instansi/Kantor/Lembaga
Tempat Tugas/Tujuan


ENIANG S.
NIP

**ABSENSI
WORKSHOP TRADING SAHAM DENGAN METODE ON LINE
TRADING UNTUK ASOSIASI USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) KABUPATEN GROBOGAN**



**HARI : KAMIS, 22 APRIL 2018
TEMPAT : KRANGGANHARJO, TOROH, GROBOGAN**

NO.	NAMA	UKM	TANDA TANGAN
1.	Listiana.	DIVA RASA.	1.
2.	smiyati	CEVY	2.
3.	marui	Rajasefik	3.
4.	Eku	Mongan	4.
5.	BASHORI	GUBUG	5.
6.	PARJIYO	Pabumbahan	6.
7.	Engang Setyowati	Sambak Purwodadi	7.
8.	Resmito/ARIS	RIZKA	8.
9.	Eupini	Winosati	9.
10.	Dwi Shinta F	Kuripan	10.
11.	Siti Juwariyah	Pulorejo	11.

**ABSENSI
WORKSHOP TRADING SAHAM DENGAN METODE ON LINE
TRADING UNTUK ASOSIASI USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) KABUPATEN GROBOGAN**



**HARI : KAMIS, 22 APRIL 2018
TEMPAT : KRANGGANHARJO, TOROH, GROBOGAN**

NO.	NAMA	UKM	TANDA TANGAN
12.	Catharina Meilani	Camay collection	12.
13.	SUMARYATI	PUSPITA SNAK	13.
14.	KUSNO	APIP SNAK	14.
15.	Endang P	Sambal kom	15.
16.	MASIKHIN	PERIPI JUNGAL	16.
17.	Badrud duja	Surya crispy	17.
18.	SUGENG	ARRAPI	18.
19.	Margareta Saham	Monalisa	19.
20.	Kiswati	mekarasri	20.
21.	Nurafifah	Kampaja Sari	21.

LAMPIRAN 5. CURRICULUM VITAE KETUA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Jarot Santosa, SE., MM.
2	Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
3	NIPY	254/D/AUB/2013
5	NIDN	0630067404
6	Tempat dan tanggal Lahir	Klaten, 30 Juni 1974
7	Alamat Rumah	Perum Ayodya I, Purwodadi, Grobogan
8	Nomor Telepon/HP	081315457606
9	Alamat Kantor	Jl.Mr. Sartono 46 Surakarta
10	Nomor Telepon	0271 854803
11	Alamat email	jrtsnts@gmail.com
12	Mata Kuliah yang Diampu	1.Praktikum Pasar Modal
		2.Pengantar Manajemen
		3. Manajemen SDM
		4.Manajemen Operasional
		5.Manajemen Investasi &Portofolio

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Perguruan Tinggi dan Lokasinya	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Universitas Sebelas Maret Surakarta	SE.	2002	Manajemen
2	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Adi Unggul Bhirawa	MM.	2013	Magister Manajemen

C. Pengalaman Dalam Penelitian dan Pengabdian

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta RP)
1	2016	Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Go Public di Indonesia	Dikti	11.500.000

Surakarta, 26 Maret 2018

Yang menyatakan,

Jarot Santosa, SE., MM







